

# KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS KELUARGA PEKERJA SENI SILVER JALANAN: Studi Fenomenologis pada Pasangan Milenial

Oleh:

Mochammad Anjar Firmansyah,  
Hazim

Program Studi Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Januari, 2026



www.umsida.ac.id



umsida1912



umsida1912



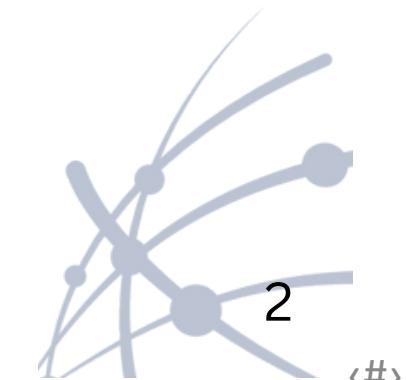
universitas  
muhammadiyah  
sidoarjo



umsida1912

# Pendahuluan

Pekerja seni silver jalanan (Manusia silver) semakin marak dijumpai di berbagai kota besar di Indonesia. Salah satunya di sidoarjo, tidak hanya berprofesi sebagai individu, profesi manusia silver juga ditekuni oleh pasangan muda milenial, yang dapat berpotensi berdampak negatif terhadap individu maupun keberlangsungan keluarga, seperti dampak kesehatan yang didapat kulit mereka karena zat kimia yang terkandung di dalam cat dan dampak psikologis yang berasal dari tekanan sosial akibat stigma masyarakat dan ketidakpastian hidup dijalanan. Kondisi tersebut berpotensi memberikan makna buruk terhadap kesejahteraan psikologis mereka. Meski memiliki potensi dampak buruk, manusia silver tetap menekuni pekerjaan tersebut. Untuk itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji sejauh mana tingkat kesejahteraan psikologis pada pasangan milenial manusia silver.



# Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Kesejahteraan Psikologis pada Keluarga Milenial Pekerja Seni Silver jalanan ?

# Metode

Desain Penelitian : Kualitatif Fenomenologis

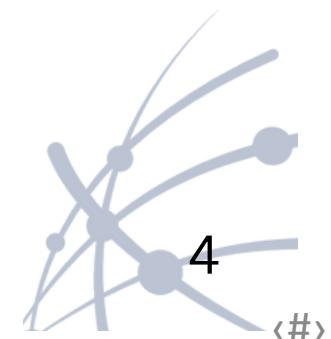
Subjek Penelitian : 1 Pasangan Milenial Pekerja Seni Silver jalanan ( Manusia silver )

Teknik Sampling : Purposive sampling dengan kriteria Pasangan suami istri generasi milenial yang masih aktif berprofesi menjadi manusia silver

Teknik pengumpulan data : Wawancara semi struktur berdasarkan dimensi Psychological Well-Being milik Ryff (Ryff, 2015)

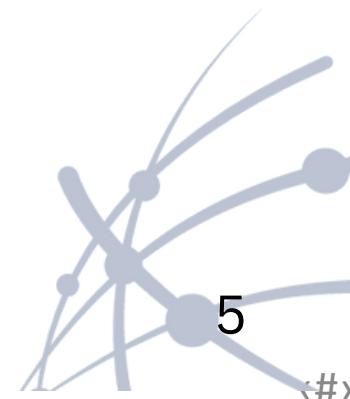
Keabsahan data : teknik triangulasi sumber

Analisis Data : Menggunakan tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



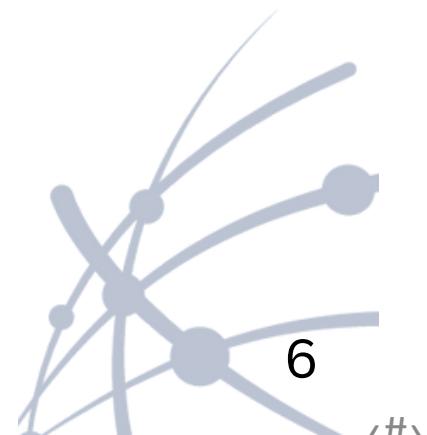
# Hasil

Hasil menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis kedua subjek belum sepenuhnya tercapai berdasarkan enam dimensi Kesejahteraan Psikologis Ryff. Beberapa dimensi tidak terpenuhi dengan baik, terutama penerimaan diri, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Namun, partisipan menunjukkan kesejahteraan psikologis yang relatif baik dalam otonomi, hubungan positif dengan orang lain, dan penguasaan lingkungan.



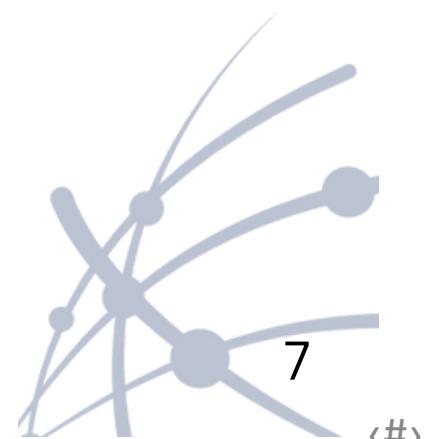
# Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis pasangan milenial manusia silver belum optimal, terutama pada dimensi penerimaan diri, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi akibat tekanan ekonomi dan stigma sosial. Sebaliknya, hubungan keluarga yang kuat, kemandirian dalam pengambilan keputusan, serta kemampuan mengelola lingkungan keluarga menjadi faktor protektif dalam menghadapi kondisi hidup yang sulit. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi marginal tidak melemahkan seluruh aspek kesejahteraan psikologis, namun menghambat pengembangan makna diri dan tujuan jangka panjang.



# Temuan Penting Penelitian

Kesejahteraan psikologis kedua subjek belum tercapai secara optimal berdasarkan enam dimensi Psychological Well-Being Ryff. Kondisi ini memperkuat hipotesis bahwa profesi manusia silver dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis pasangan muda milenial, terutama dalam jangka panjang bagi keberlangsungan keluarga.



# Manfaat Penelitian

## 1. Manfaat Teoretis

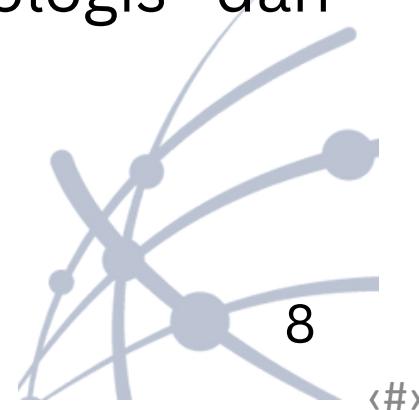
Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian psikologi, khususnya terkait psychological well-being berdasarkan enam dimensi Ryff pada kelompok marginal yang masih jarang diteliti, yaitu pasangan milenial manusia silver. Hasil penelitian ini memperkaya literatur mengenai kesejahteraan psikologis dalam konteks pekerjaan informal dan kehidupan keluarga.

## 2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi psikolog, pekerja sosial, dan praktisi pendamping masyarakat dalam merancang program intervensi psikososial, seperti psikoedukasi, konseling keluarga, dan pelatihan keterampilan hidup, guna meningkatkan kesejahteraan psikologis pekerja jalanan terkhusus pasangan milenial manusia silver

## 3. Manfaat Kebijakan dan Sosial

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak terkait dalam menyusun kebijakan pemberdayaan sosial dan ekonomi yang lebih tepat sasaran, khususnya bagi keluarga manusia silver, sehingga tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan psikologis dan keberlangsungan keluarga.



# Referensi

- [1] Marpaung, “HIJP: HEALTH INFORMATION JURNAL PENELITIAN Perilaku Manusia Silver terhadap Keluhan Kesehatan di Kecamatan Helvetia menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasional kasus , karena penelitian ini menekankan pada eksplorasi dari fakta , keadaa,” vol. 15, 2023.
- [2] N. H. Nisa et al., “Tinjauan kebutuhan psikologis manusia silver di kota serang,” vol. 11, 2025.
- [3] C. Rahmayani and A. T. Sikumbang, “Perilaku Komunikasi Manusia Silver di Kota Medan,” eScience Humanit. J., vol. 4, no. 2, pp. 234–241, 2024, doi: 10.37296/esci.v4i2.115.
- [4] M. R. Rivaldi and J. Sosiologi, “Skripsi Fenomena Menjamurnya Manusia Silver Dan Manusia Boneka Di Kota Palembang,” 2022.
- [5] Maulida Nuzula Firdaus, “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title,” vol. 2, no. 4, pp. 31–41, 2023.
- [6] J. W. Santrock, “A topical approach to life-span development (10th ed.),” in McGraw-Hill Education, 2019, pp. 167–186.
- [7] E. Yöyen, S. Çalık, and T. Güneri Barış, “Predictors of Young Adult Women’s Psychological Well-Being in Romantic Relationships,” Behav. Sci. (Basel)., vol. 15, no. 1, pp. 1–24, 2025, doi: 10.3390/bs15010082.
- [8] G. A. Panjaitan, “JOM FISIP Vol. 7: Edisi II Juli – Desember 2020 Page 1,” Jom Fisip, vol. 7, no. 2, pp. 1–13, 2020.
- [9] C. D. Ryff, “Psychological Well-being Revisited: Advances in Science and Practice.,” Psychother Psychosom, vol. 83, no. 1, pp. 10–28, 2015, doi: 10.1159/000353263.Psychological.
- [10] B. Ryff, C. D. & Singer, “Psychological well-being: Meaning, measurement, and implications for psychotherapy research,” Psychother. Psychosom., vol. 65, pp. 14-23., 1996.
- [11] P. Purnamasari, A. Yudiarso, and M. S. Tondok, “Well-Being dan Happiness Pengemis Jalanan di Surabaya,” KELUWIH J. Sos. dan Hum., vol. 1, no. 2, pp. 102–107, 2020, doi: 10.24123/soshum.v1i2.3106.



# Referensi

- [12] D. Al Ikhlas and Hazim, “Studi Fenomenologi tentang Gambaran Psychological Well-being pada Pelaku Judi Online di Sidoarjo,” G-Couns J. Bimbing. dan Konseling, vol. 9, no. 3, pp. 1526–1541, 2025, doi: 10.31316/g-couns.v9i3.7313.
- [13] A. Hadi and A. Rusman, Penelitian Kualitatif. 2021.
- [14] Abdul Nasir, Nurjana, Khaf Shah, R. Abdullah Sirodj, and M. Win Afgani, “Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif,” J. Soc. Sci. Res., vol. 3, no. 5, pp. 4445–4451, 2023.
- [15] Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. 2020.
- [16] Wanta, A. Jamaludin, and D. Romli, “Implementasi Solusi Untuk Menghindari Stress Kerja Pada Pegawai UPTDKebersihan Wilayah Bantargebang,” Equilib. J. Ilmu Manaj., vol. 2, no. 1, pp. 25–29, 2022.
- [17] F. Fadila, Safriani, Eliana, and M. Khaddafi, “Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara (Data Collection In Qualitative Research: Interviews),” J. Intelek Insa. Cendikia, vol. 2, no. 7, pp. 13446–13449, 2025.
- [18] A. Alfansyur and Mariyani, “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial,” Andarusni, and Mariyani. 2020. ‘Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.’ Histo, Historis, vol. 5, no. 2, pp. 146–150, 2020.
- [19] F. D. Prabandari, “Significant Others Dalam Membentuk Konsep Diri Pada Anak Piatu ( Studi Deskriptif Kualitatif Pada Ayah Yang Mengasuh Anak Piatu),” 2021.
- [20] P. Agama, I. Di, and M. A. N. Medan, “Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan,” J. Penelitian, Pendidik. dan Pengajaran JPPP, vol. 3, no. 2, pp. 147–153, 2022, doi: 10.30596/jppp.v3i2.11758



